

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan jenis virus corona terbaru yang ditemukan, dimana virus tersebut merupakan penyebab dari penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan yaitu penyakit Coronavirus disease atau yang lebih kita kenal dengan COVID-19 (Fang et al., 2020 dalam Raden Muhammad Ali et al., 2020). Coronavirus menyebar melalui droplet, droplet yakni partikel air dengan diameter $>5 - 10$ mikrometer. Penyebaran ini dapat terjadi ketika seseorang berkontak dalam jarak dekat dengan orang yang memiliki gejala pernafasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, penularan juga dapat melalui kontak permukaan benda yang terkontaminasi disekitar orang yang terinfeksi (Kemenkes RI,2020).

Secara global angka kejadian pada kasus covid-19 yang telah terkonfirmasi adalah sebanyak 499.119.316 kasus, dengan jumlah kasus yang meninggal adalah sebanyak 6.185.242 (1,2%) kasus. Sedangkan di Indonesia sendiri angka kejadian Covid-19 adalah sebanyak 6.036.909 dengan jumlah kasus aktif sebanyak 66.475 dan kasus meninggal sebanyak 155.746 (2,6%) kasus dan provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua dari 34 provinsi di Indonesia yaitu sebanyak 1.104.074 (18,3%) kasus terkonfirmasi dan kasus meninggal terkonfirmasi sebanyak 15.710 kasus (Peta Sebaran covid-19, 2022)

SARS-CoV-2 memiliki karakteristik penularan dari manusia ke manusia. Virus ini berkarakteristik transmisi aerosol, yaitu berpotensi untuk transmisi aerosol di lingkungan yang relatif tertutup. Penularan menjadi lebih mudah pada lingkungan tertutup karena membuat virus berkonsentrasi untuk bertahan pada waktu yang lama, dengan karakteristik penularan yang begitu mudah, maka pandemik COVID-19 masih bisa terus berlanjut (Li et al, 2020).

Beberapa peneliti mengungkapkan karakteristik yang sering dijumpai pada pasien covid-19 yaitu seperti gejala klinis, jenis kelamin, usia, dan penyakit komorbid. Berdasarkan gejala klinis menurut Chen et al (2020) mengungkapkan bahwa gejala yang banyak dirasakan oleh pasien covid-19 adalah demam (83%), batuk (82%), sesak nafas (31%), sakit otot (11%), sakit kepala (8%), sakit tenggorokan (5%), rhinorrhea (4%) dan mual muntah (1%). Menurut Huang et al (2019) menemukan bahwa gejala umum yang sering dirasakan pasien covid-19 adalah demam sebanyak 40 (98%) dari 41 pasien, batuk sebanyak 31 (76%) pasien, dan mialgia atau kelelahan sebanyak 18 (44%) pasien.

Menurut Huang et al (2020) karakteristik pasien covid-19 berdasarkan jenis kelamin ditemui bahwa persentase laki-laki lebih tinggi yaitu sekitar 73% dari total 30 pasien. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khaerunnisa et al (2022) yang mengemukakan bahwa persentase perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 50,9%, dan persentase laki-laki sebesar 49,1%.

Menurut Liu et al (2020) di central hospital Wuhan didapatkan lebih banyak kasus ditemui pada usia 66 tahun. Sedangkan menurut Widjaja et al (2021) karakteristik pasien covid-19 berdasarkan usia berada di rentan 51-60 tahun dengan jumlah persentase sebesar 29%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang et al (2020) terdapat beberapa penyakit komorbid yang diderita pasien Covid-19 diantaranya Diabetes (20%), Hipertensi (15%), Penyakit Kardiovaskular (15%), Penyakit Paru Obstuktif Kronis (2%).

Diabetes melitus sendiri meningkatkan resiko keparahan dan kematian pada pasien covid-19, mekanisme peningkatan derajat keparahan covid-19 pada penderita DM diduga karena pasien DM lebih rentan mengalami infeksi. Kerentanan pasien DM terhadap infeksi COVID-19 karena peningkatan Angiotensin converting enzyme 2 (ACE2) di dalam pasien diabetes melitus sehingga virus makin banyak menempel dan bereplikasi, serta disfungsi imun pada diabetes melitus sehingga menyebabkan badai sitokin yang menyebabkan keparahan dan kematian COVID-19 (Muniyappa & Gubbi, 2020 dalam Lestari & Ichsan, 2021).

Pada komorbid hipertensi, terdapat peningkatan ekspresi reseptor ACE-2, sehingga lebih rentan terhadap infeksi COVID-19. Sistem vaskular, keseimbangan elektrolit dan tekanan darah diatur oleh ACE-2. SARS-CoV-2 yang memakai reseptor ACE2 mengakibatkan berkurangnya efektivitas ACE-2 yang menghambat pembentukan angiotensin sehingga mengganggu

homeostatis tekanan darah dan menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah dan memperburuk kondisi tekanan darah tinggi (Alfhad et al., 2020).

Pada komorbid Penyakit Kardiovaskuler, SARS-COV-2 tidak hanya menyebabkan pneumonia, namun juga memiliki implikasi mayor terhadap sistem kardiovaskular. Pasien yang memiliki faktor risiko maupun penyakit kardiovaskular merupakan populasi yang berisiko tinggi ketika menderita COVID 19. Selain itu, pasien COVID 19 yang mengalami injuri miokard juga akan memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi saat perawatan. Selain terjadinya injuri miokard, gangguan kardiovaskular lain yang dapat timbul antara lain komplikasi trombotik arteri (dengan presentasi sindrom koroner akut), komplikasi tromboemboli vena (Hasanah et al., 2020).

Selain itu komorbid lainnya yaitu PPOK, Pasien PPOK memiliki kerentanan terhadap infeksi virus, termasuk di antaranya virus penyebab Covid-19. Infeksi virus pada pasien PPOK, menurut Susanthi, dapat mencetuskan perburukan secara akut yang dikenal sebagai eksaserbasi. Pada penderita PPOK, eksaserbasi dapat menurunkan kualitas hidup, menurunkan fungsi paru, serta menimbulkan kematian akibat komplikasi PPOK dimana menurut Burhan, 2020 pasien PPOK berisiko terhadap COVID-19, terutama pada PPOK yang berat dengan VEP1 prediksi kurang dari 50%, riwayat eksaserbasi dengan perawatan di rumah sakit, membutuhkan oksigen jangka panjang, gejala sesak dan dengan komorbid lainnya (Du, 2020).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung pada bulan Februari 2022,

didapatkan hasil data sebanyak 792 pasien covid-19 yang tercatat di rekam medis RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung dari rentan bulan Juli 2021 sampai Januari 2022. Hingga saat ini secara keseluruhan untuk prevalensi penyakit Covid-19 masih terus berkembang walaupun tidak sebanyak pada tahun-tahun sebelumnya dan dengan semakin luasnya penyebaran Covid-19 maka kemungkinan gambaran karakteristik yang dijumpai pada pasien juga berbeda. Dengan mengetahui karakteristik sebuah penyakit dapat mempermudah penyusunan dan penerapan pedoman klinis di rumah sakit.

Dengan adanya beragam hasil penelitian dan peningkatan kasus COVID-19 sebagaimana dijelaskan diatas dan pentingnya pemahaman tentang karakteristik pasien terkonfirmasi positif COVID-19 juga dapat dijadikan acuan, khususnya bagi petugas atau perawat untuk menentukan kebijakan lebih lanjut dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk mengidentifikasi karakteristik penderita COVID-19, berdasarkan usia, jenis kelamin, komorbid dan gejala pasien covid-19 di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Karakteristik Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi pasien Covid-19 berdasarkan karakteristik usia.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi pasien Covid-19 berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi pasien Covid-19 berdasarkan karakteristik komorbid yang diderita.

1.3.2.4 Mengetahui distribusi frekuensi pasien Covid-19 berdasarkan karakteristik gejala yang dirasakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Manfaat bagi institusi (Universitas Bhakti Kencana Bandung)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya bagi Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dalam mengetahui Mengetahui Gambaran Karakteristik Klinis Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.4.1.2 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui Gambaran Karakteristik Klinis Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Manfaat bagi RSUD Al-Ihsan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan di RSUD Al-Ihsan dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan mengenai Gambaran Karakteristik Klinis Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung.

1.4.2.2 Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan informasi dalam bidang keperawatan secara professional dalam meningkatkan mutu pelayanan pasien Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder, dimana data didapatkan melalui rekam medis RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung,

Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien Covid-19 yang memenuhi kriteria inklusi. Kompetensi keperawatan dalam penelitian ini ada dalam bidang praktik keperawatan professional, dimana peneliti berharap nantinya hasil penelitian yang dilakukan akan mampu menerapkan ilmu kesehatan terkini untuk mengelola masalah keperawatan secara holistic, terpadu dan kontinu salah satunya meliputi sebagai landasan untuk penyusunan rencana intervensi dan evaluasi hasil asuhan keperawatan.